PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MAN 2 BOJONEGORO PADA MATERI MEMBUAT POLA JAKET

Surya Indah Purnama Sari
Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
s_indah_purnama@yahoo.co.id

Ratna Suhartini
Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mendeskripsikan secara sistematis mengenai aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan dua siklus. Metode pengumpulan data berupa observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, observer berjumlah 3 orang yaitu 2 orang guru mata pelajaran keterampilan dan satu teman sejawat yang dilakukan di MAN 2 Bojonegoro pada kelas XI Tata busana dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Data yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dengan menggunakan presentase yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa, sedangkan data yang diperoleh melalui tes belajar dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I terlaksana 'sangat baik', pada siklus II juga terlaksana dengan 'sangat baik'. Aktivitas siswa pada siklus I terlaksana dengan 'sangat baik' dan pada siklus II juga terlaksana dengan 'sangat baik'. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I tuntas dengan'sangat baik', sedangkan pada siklus II juga tuntas dengan 'sangat baik'.

Kata kunci: Penerapan model pembelajaran langsung, aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa.

Abstract

Kind of this research is class action research, the aim of this class action research is collecting data with describing teacher's activity sistematically, students activity and learning result during learning process. This class action research is planned with two cycles. The metod of data collection is observation for teacher and student activity observed by the two class teacher and one friend me it has been done at MAN 2 Bojonegoro in fashion design class XI with 22 students. Data gotten from observation sheet were analyzed using percentage of activity of teacher and student, while data gotten from learning test were analyzed quantitatively. The result of this research show teacher activity in cycle I is implemented with very well, and teacher activity in cycle II is also implemented with very well. Student activity in cycle I very good, whereas in cycle II it is also implemented with very well. The learning result of students clasically in cycle I is very good, whereas in cycle II is very good.

Key word: Implementation of the direct intruction, teacher activity, student activity, learning result of student.

PENDAHULUAN

Menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain peralatannya yang sudah lama dan sering mengalami kerusakan, salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan tidak dilengkapi dengan media yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti media *chart*, *powerpoint*, *handout*, dan lain sebagainya. Padahal dalam kerangka pembelajaran membuat pola, siswa harus dilibatkan secara mental dan fisik untuk membuat sendiri pecah pola busana sesuai dengan desain. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan penguasaan konsep pembuatan pecah pola sesuai desain akan kurang dan dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan informasi tersebut juga diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar membuat pola busana siswa kelas XI Tata busana di sekolah tersebut tergolong rendah. Hasil belajar sebelumnya dibidang membuat pola yang mencapai standar kompetensi minimal adalah 70%, hal ini berarti belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional, yaitu untuk masing-masing indikator mencapai 75%. Atas dasar tersebut maka peneliti menerapkan model

pembelajaran langsung yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, sehingga kriteria ketuntasan minimum pada siswa secara individu dapat ditingkatkan menjadi 75%.

Model pengajaran langsung (direct instruction) secara empirik dilandasi oleh teori belajar yang berasal dari rumpun perilaku (behavior family). Teori belajar perilaku menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang dapat diobservasi. Menurut teori ini, belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik dari lingkungan. Prinsip penggunaan teori perilaku ini dalam belajar adalah pemberian penguatan yang akan meningkatkan perilaku yang diharapkan. Penguatan melalui umpan balik kepada siswa merupakan dasar praktis penggunaan teori ini dalam pembelajaran. Model pengajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah dan siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru serta memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut (1) Bagaimanakah aktifitas guru dalam proses pembelajaran membuat pola jaket dengan menggunakan model pembelajaran langsung (2) Bagaimanakah aktifitas siswa dalam proses pembelajaran membuat pola jaket dengan menggunakan model pembelajaran langsung (3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana MAN 2 Bojonegoro melalui penerapan model pembelajaran langsung pada materi membuat pola jaket.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas direncanakan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri atas empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 oktober sampai tanggal 20 oktober 2012 di MAN 2 Bojonegoro, Jl. Monginsidi no. 158 Bojonegoro. Subjek penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI Tata Busana MAN 2 Bojonegoro yang berjumlah 22 siswa.

Penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung pada materi membuat konstruksi pola jaket yang meliputi: (1) Aktivitas guru mencakup data tentang kegiatan pendahuluan yang terdiri dari pemberian motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa. Kegiatan inti terdiri dari demonstrasi dan latihan terbimbing. Sedangkan pada kegiatan penutup terdiri dari evaluasi dan tindak lanjut. (2) Aktivitas siswa mencakup data tentang *visual activity, listening activity, drawing activity, motor activity, mental activity, oral activity, dan emotional activity.* (3) Tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung dalam materi membuat pola jaket, tes yang diberikan meliputi tes kognitif produk dan proses, dan tes psikomotor.

Strategi Pelaksanakan Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan pada tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan evaluasi, (4) Refleksi. Secara rinci strategi penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pra penelitian
   Hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah observasi awal, peneliti melakukan survey kesekolah yang akan dijadikan tempat penelitan dan mengantarkan surat permohonan izin tempat untuk digunakan sebagai tempat penelitian juga meyamakan antara judul proposal dengan mata pelajaran yang ada di MAN 2 Bojonegoro yaitu tentang standar kompetensi membuat pola busana wanita.
2. Menyusun instrumen dan validasi instrumen
   Instrumen ini terdiri atas lembar observsi aktifitas siswa dan guru, alat evaluasi pembelajaran yang akan divalidasikan kepada tim ahli yang terdiri dari tiga orang
3. Kegiatan Penelitian
   Siklus I
   a. Perencanaan tindakan I
      1) Menyusun RPP siklus I dengan topik membuat pola jaket
      2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan penelitian
      3) Menyiapkan instrumen penelitian, alat evaluasi pembelajaran (soal tes siklus I) dan lembar observasi
   b. Pelaksanaan tindakan I
      1) Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dalam kelas dan siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, membagikan modul, menyajikan materi mengukur tubuh dan praktek mengukur tubuh, mendemonstrasikan dan membimbing siswa dalam membuat konstruksi pola dasar dan pecah pola jaket. Melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi
   c. Observasi
      1) Melakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanakan pembelajaran dengan

model pembelajaran langsung pada siklus I. Observer berjumlah 3 orang yaitu dua guru MAN 2 Bojonegoro dan satu dari teman sejawat dari S1 prodi tata busana.

2) Mengamati proses pembelajaran siklus I dengan instrumen lembar observasi sebagai bahan refleksi untuk hasil aktiftas guru dan aktfitas siswa
3) Melihat hasil tes siklus I sebagai hasil belajar siswa yag dapat digunakan sebagai landasan dalam refleksi

d. Refleksi
1) Merefleksi semua kegiatan mulai dari tahap perencanaan sampai observasi dengan mendata semua kekurangan dan kelebihan yang telah dicapai di siklus I yang akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II.

Siklus II

a. Perencanaan tindakan II
1) Menyusun RPP siklus I dengan topik membuat pola jaket
2) Mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan penelitian
3) Menyiapkan instrumen penelitian, alat evaluasi pembelajaran (soal tes siklus II) dan lembar observasi

b. Pelaksanaan tindakan II
1) Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dalam kelas dan siap untuk menerima materi yang akan diajarkan. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang lalu, menyajikan materi merancang bahan dan praktek merancang bahan, membimbing siswa dalam memotong bahan dan memindahkan tanda pola pada bahan, mendemonstrasikan dan membimbing siswa menjahit fragmen jaket. Melibatkan siswa dalam menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi.

c. Observasi
1) Melakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung pada siklus II
2) Mengamati proses pembelajaran siklus II dengan instrumen lembar observasi sebagai bahan refleksi untuk hasil aktiftas guru dan aktfitas siswa
3) Melihat hasil tes siklus II sebagai hasil belajar siswa yag dapat digunakan sebagai landasan dalam refleksi

d. Refleksi
1) Kegiatan refleksi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah siklus I dan II selesai. Refleksi meliputi analisis mengenai perbaikan dari kelemahan siklus I yang telah dilaksanakan. Tahap refleksi II ini penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menjadi pertimbangan sekaligus pembanding sehingga dapat ditarik semua kesimpulan yang benar.

3. Tahap analisis data

Data yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dengan menggunakan presentase yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa, sedangkan data yang diperoleh melalui tes belajar dianalisis secara kuantitatif .

a. Analisis data aktivitas guru dan siswa

Adapun kriteria keberhasilan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria aktivitas guru dan siswa

No.	Tingkat Ketercapaian Aktifitas guru	Kategori
1.	0% - 20%	Sangat buruk
2.	21% - 40%	Buruk
3.	41% - 60%	Cukup
4.	61% - 80%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat baik

b. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil tes. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥75, sedangkan ketuntasan belajar klasikal tercapai jika 85% siswa sudah mencapai nilai ≥75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan penerapan model pembelajaran langsung pada materi membuat pola jaket didapatkan hasil observasi penelitian sebagai berikut:

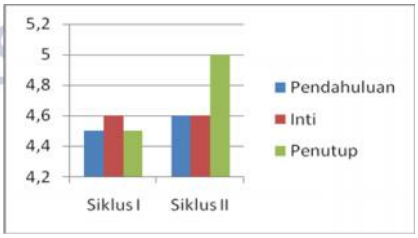

Gambar 1. Diagram hasil rata-rata masing-masing aspek aktivitas guru dalam tiap siklus

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru berdasarkan diagram diatas yang nilainya paling baik adalah siklus II. Aspek yang mendapat nilai "paling tinggi" adalah aspek penutup pada siklus II. Sedangkan aspek pendahuluan dan aspek penutup pada siklus I mendapat nilai "paling rendah". Selanjutnya aspek inti pada siklus I, aspek

pendahuluan dan aspek inti pada siklus II merupakan "tertinggi kedua". Secara keseluruhan pada siklus I hasilnya "baik" dan keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan yang "baik".

Observasi penelitian aktivitas siswa dari ketiga observer yang terdiri dari dua siklus mendapatkan nilai rata-rata sebagai berikut:

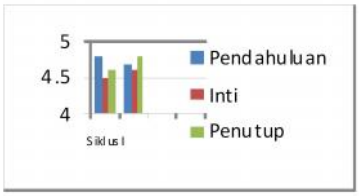

Gambar 2. Diagram hasil rata-rata masing-masing aspek aktivitas siswa dalam tiap siklus

Kegiatan belajar mengajar guru pada siklus I terlaksana dengan rata-rata sebesar 4,6. Keterlaksanaan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 4,7. Dari ke-2 siklus penerapan model pembelajaran langsung tersebut hasil keterlaksanaan yang paling baik adalah pada siklus II yang mengalami peningkatan, nilai 4,6 atinya terlaksana dengan sangat baik".

Berikut adalah data hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana di MAN 2 Bojonegoro dengan penerapan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram persentase ketuntasan belajar siswa pada tiap-tiap siklus

Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 90,9% dan 2 siswa tidak tuntas dengan presentase 9,1% ini dikarenakan siswa yang terlalu pendiam, kurang berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 21 siswa tuntas dengan persentase sebanyak 95,5% dan terdapat satu siswa yang tidak tuntas dengan presentase sebesar 4,5%, hal ini dikarenakan siswa kurang bersosialisasi dengan guru da temannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan serta analisis data aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung pada materi membuat konstruksi pola jaket oleh siswa kelas XI Tata busana MAN 2 Bojonegoro yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan aktivitas guru

Hasil pengamatan dan penelitian aktifitas guru yang dilakukan dengan dua siklus dapat dikatakan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang meliputi kegiatan endahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup untuk siklus I dan siklus II telah berhasil dengan baik.

Pada siklus I aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata 4,6 artinya terlaksana dengan "sangat baik", hal ini dikarenakan pelaksanaan aspek – aspek pendahuluan dilakukan secara sistematis dan guru berhasil untuk memotifasi siswa. Pada aspek inti memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,6 artinya terlaksana dengan "sangat baik", pada aspek ini nilai yang diperoleh sama dengan aspek pendahuluan karena guru sangat menguasai materi pembelajaran sehingga setiap aspek dari kegiatan inti berlangsung secara sistemtis. Pada aspek penutup mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,5 artinya terlaksana dengan "baik", pada aspek ini mengalami penurunan dikarenakan guru kurang bisa mengendalikan suasana kelas yang kurang kondusif karena jam pelajaran sudah selesai, sehingga setiap aspek kurang berjalan secara sistematis. Perolehan data siklus I terlaksana dengan prosentase 93% artinya terlaksana dengan "sangat baik". Hal ini sesuai dengan pendapat Kardi & Nur, (2000: 8) yaitu dalam penyampaian setiap sintaks telah dilakukan dengan efektif dan sistematis yaitu guru menginformasikan tujuan dan menyiapkan kondisi siswa, mendemonstrasikan keterampilan, membimbing latihan, mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik, memberi kessempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu mendapatkan prosentase sebesar 94% yang artinya terlaksana dengan "sangat baik". Hal ini disebabkan karena guru telah menyampaikan materi secara efektif dan sistematis, dapat menguasai kelas serta dapat menjadikan siswa termotivasi dengan materi yang diberikan oleh guru. Pada aspek pendahuluan memperoleh nilai rata – rata sebesar 4,6 artinya terlaksana dengan "sangat baik", hal ini dikarenakan guru dapat memotivasi siswa dengan contoh jaket casual yang ditunjukkan kepada siswa, pada aspek inti nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,6 artinya terlaksana dengan "sangat baik", hal ini dikarenakan guru telah menguasai materi pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan sistematis, sedangkan pada aspek penutup nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 5 yang artinya sudah terlaksana dengan "sangat baik".

Secara keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I memperoleh presentase sebesar 93% artinya tuntas terlaksana, sedangkan pada siklus II presentase yang

diperoleh sebesar 94% yang artinya terlaksana dengan tuntas.

2. Keterlaksanaan aktivitas siswa

Pada siklus I aspek pendahuluan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,8 artinya terlaksana dengan "sangat baik", hal ini disebabkan siswa sangat antusias dan termotivasi dengan contoh jaket yang ditunjukkan oleh guru. pada aspek inti nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,5 artinya terlaksana dengan "baik", pada aspek ini mengalami penurunan dari aspek pendahuluan hal ini disebabkan oleh suasana kelas yang kurang kondusif karena rasa ingin tahu siswa yang terlalu tinggi sehingga guru kurang sistematis dalam mendemonstrasikan pembuatan konstruksi pola jaket. Pada aspek penutup mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,6 yang artinya terlaksana dengan "sangat baik" karena sebagian besar siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang yang telah disampikan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah berhasil terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data pada siklus I sebesar 93% artinya terlaksana dengan "sangat baik", hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2003) yaitu siswa mendengarkan, mengerjakan dan memperhatikan, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir serta latihan atau praktek.

Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu terlaksana dengan presentase sebesar 94% yang artinya terlaksana dengan "sangat baik". karena siswa sangat antusias dan semangat dalam membuat fragmen jaket casual. Pada aspek pendahuluan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,7 yang artinya terlaksana dengan "sangat baik", hal ini disebabkan karena siswa sangat termotivasi dalam pembuatan fragmen jaket, selain itu siswa juga bisa menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. Pada aspek kegiatan inti nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,6 yang artinya terlaksana dengan "sangat baik", hal ini disebabkan karena siswa sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas seperti membuat rancangan bahan, memotong bahan dan memindahkan tanda pola pada bahan serta menjahit fragmen jaket dengan jahitan tangan, selain itu siswa juga aktif mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru dan sesama temannya. Sedangkan pada aspek penutup nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,8 yang artinya terlaksana dengan "sangat baik", hal ini dikarenakan siswa sudah berhasil membuat sebuah jaket dalam bentuk fragmen dengan hasil yang bagus dan memuaskan. Pada siklus II sesuai dengan pendapat Soemanto, (2003) aktivitas yang dilakukan oleh siswa adalah mendengarkan, melihat, memperhatikan, menirukan, mengamati gambar, mengingat, berfikir, latihan dan praktek serta mengumpulkan tugas.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus I presentase yang diperoleh adalah 93% artinya tuntas terlaksana, siklus II presentase yang diperolehsebesar 94% yang artinya terlaksana dengan tuntas.

3. Ketuntasan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, guru mengadakan penilaian berdasarkan hasil pst test dan penilaian hasil praktek yang dilakukan oleh guru terhadap 22 siswa kelas XI Tata busana MAN 2 Bojonegoro diperoleh nilai sebagai berikut:

Pada siklus I dari 22 siswa mendapatkan presentase sebesar 90,9%, siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan rincian 20 siswa tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas. Faktor yang mempengaruhi siswa tidak tuntas dalam pembelajaran diantaranya adalah faktor yang berkenaan dengan kemampuan individu, meliputi bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran dan kemampuan individu, selain itu juga terdapat pengaruh faktor dari luar individu seperti faktor lingkungan (Caroll, dalam Sabri, 2005).

Pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi sebesar 95,5% siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran dengan rincian 21 siswa tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. Motivasi yang tumbuh dari dalam diri siswa dan siswa mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan (Trianto, 2007:33).

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Tata busana MAN 2 Bojonegoro secara klaksikal dinyatakan tuntas sebesar 90,9% yaitu sebanyak 20 siswa tuntas dengan sangat baik sesuai dengan kriteria penilaian arikunto yaitu 81% - 100% kategori sangan baik. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan hasil belajar di MAN 2 Bojonegoro yaitu secara individu mencapai nilai 85 atau tuntas secara klaksikal mencapai 85% atau sekurang-kurangnya 75% sesuai standar kelulusan minimal kriteria ketuntasan belajar, siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 75% dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 85% dan sekurang-kurangnya adalah 75% dinyatakan tuntas secara klasikal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa: Terdapat peningkatan aktivitas guru melalui

penerapan model pembelajaran langsung sebesar 2%. Pada siklus I dengan materi pelajaran mengukur tubuh, membuat konstruksi pola dasar dan membuat konstruksi pecah pola jaket *casual* mendapatkan presentase sebesar 92% yang artinya "sangat baik", sedangkan pada siklus II dengan materi membuat rancangan bahan, memotong bahan, memindahkan tanda pola pada bahan serta menjahit fragmen jaket dengan jahitan tangan mendapatkan presentase sebesar 94 % yang artinya "sangat baik".

Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung pada materi membuat konstruksi pola jaket yaitu sebesar 1%. Pada siklus I memperoleh presentase sebesar 93% yang artinya sangat baik dan pada siklus II memperoleh presentase sebesar 94% yang artinya sangat baik. Pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan sebesar 4,6%. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar klasikal adalah mencapai 90,9% dan ketuntasan belajar siswa secara individu adalah siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 20 siswa. sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 95,5% dan ketuntasan belajar siswa secara individu adalah siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 21 siswa.

Jadi ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung, karena sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi hasil belajar siswa belum mencapai 100%, hal ini dikarenakan terdapat satu siswa yang kurang aktif melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran yng perlu dipertimbangkan bagi guru yaitu sebagai berikut: Untuk peningkatan aktivitas guru dalam mengajarkan keterampilan disarankan tetap menggunakan model pembelajaran langsung, hanya guru harus menyiapkan media pembelajaran dengan baik agar siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan baik berupa handout, LCD, dan lain sebagainya, mengevaluasi setiap pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat mengetahui kekurangan diri sendiri pada saat mengajar, selain itu jug dapat mengetahui kelemahan-kelemahan siswa.

Untuk peningkatan aktivitas siswa seharusnya pengajar menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, terutama untuk materi yang memiliki pengetahuan prosedural sebaiknya menggunakan model pembelajaran langsung, karena dalam sintaks model pembelajaran langsung memiliki metode demonstrasi dan membimbing pelatihan awal siswa, pengajar juga harus menguasai materi dan menyampaikan dengan baik dan tepat agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk peningkatan hasil belajar siswa, guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa serta memberikan bimbingan pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Rineka cipta

Arikunto, Suharsimi. 1990. Manajemen Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta

Dimyati, Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rieneka Cipta

Firdaus/Depag RI. 2007. Model KTSP MA. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Goet poespo. 2009. A to Z Istilah Fashion. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama

http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html: Di akses tanggal 12 April 2012

http://muhammadlukman.blogspot.com/2011/11/prakarsa-SMA/MA-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan.html: diakses tanggal 1 Januari 2013

http://www.scribd.com/doc/52173631/Aktivitas-Pembelajaran-Dan-Teori-Aktivitas:Diakses tanggal 20 April 2012

http://www.scribd.com/doc/52173632/modul-jaket: Diakses pada tanggal 17 Nopember 2012

Joyce, Bruce; Weil, Marsha, and Showers, Bweverly. 1996. Models of Teaching. Fifth Edition. Boston: Allyn and Bacon

Kardi, S. dan Nur M. 2000. Pengajaran Langsung. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press

Noor, Juliansyah. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana

Muliawan, porrie. 1990. Konstruksi Pola Busana Wanita. Jakarta: PT BPK Gunung mulia

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2003. Skala pengukuran variabel-variabel Pengukuran. Bandung: Alfabeta

Sardiman A.M. 2010. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers

Sabri, Ahmad. 2005. Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching.

Slavin, Robert. 2003. Educational Psychology: Theory and Practice, seventh Adition. Boston: John Hopkins University

Soemanto, Wasty. 2003. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rieneka Cipta

Sudjana, Nana. 2006. Penilaiana Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Trianto. 2007. Model–model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka